KALIMAT IMPERATIF PADA *REALITY SHOW* «爸爸去哪儿»*BABA QU NA'ER?WHERE ARE WE GOING, DAD? SEASON* 1 EPISODE 2

Avistha Viryadhana Astari
Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Avisthava@gmail.com

Abstrak

Dalam *Reality Show Baba Qu Naer* banyak menggunakan Kalimat Imperatif. Kalimat Imperatif atau perintah menurut Moeliono (1992:285) adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Tuturan yang telah ditemukan lalu di analisis fungsinya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahardi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bentuk kalimat imperatif yang ada pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2. (2) fungsi kalimat imperatif dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 Dan (3) respon lawan tutur terhadap kalimat imperatif yang disampaikan kepadanya pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan untuk mengkaji data adalah teori Mahsun dan Moelong. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan yang ada pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2. Data penelitian ini diambil dari tuturan yang bermakna kalimat imperatif dalam *reality show* tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 dapat diklasifikasikan kedalam 5 bentuk : Biasa berjumlah 10 data, permintaan berjumlah 4 data, permohonan ijin berjumlah 9 data, ajakan berjumlah 14 data, suruhan berjumlah 18 data. Fungsi tuturan imperatif dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 mengandung 5 fungsi : perintah berjumlah 17 data, harapan berjumlah 9 data, menyetujui dan menolak berjumlah 8 data, larangan berjumlah 6 data, dan permintaan berjumlah 15 data.
Respon lawan tutur terhadap tuturan imperatif yang diberikan dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 dapat diklasifikasikan kedalam 2 bentuk : respon verbal berjumlah 15 data, dan respon non verbal sebanyak 40 data. Berdasarkan hasil analisis, bentuk, fungsi, dan respon tuturan imperatif yang dominan digunakan oleh tokoh-tokoh dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 adalah bentuk dan fungsi suruhan atau perintah, sedangkan respon yang yang dominan digunakan adalah respon non verbal. Hal tersebut menunjukan bahwa penutur cenderung memerintah untuk menjalankan misi, dan lawan tutur cenderung langsung meakukan perintah yang disampaikan kepadanya agar tidak membuang waktu.
Kata Kunci: kalimat, kalimat imperatif

Abstract

In Reality Show Baba Qu Na'er many used Imperative Sentence. Imperative sentence or order by Moeliono (1992: 285) is a phrase whose meaning given orders to do something. Function of speecshes that have been found and then analyzed its function according to the Rahardi's theory. This research is to describe : (1) The form of imperative sentences in the reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2. (2) function of imperative sentence in reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2, and (3) opponents said response to speech imperative sentence on the reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2.
This research is a qualitative descriptive method. Theory of Mahsun and Moelong is theory that use to analize the data. The data source of this research is the whole speech in reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2. Data were taken by meaningful speeches imperative sentence in this reality show. This research data collection techniques is the technique consider ably and techniques

involved free record. Data analysis technique of this research is descriptive and interpretative analysis technique.

The results showed, that the imperative form of speech contained in the reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2 can be classified into five forms: Ordinary amounts to 10 data, the demand amounted to 4 data, the permit request amounted to 9 data, invitation totaling 14 data, command was 18 data. Imperative speech function in a reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2 contains five functions: orders totaling 17 the data, the hope totaled 9 data, approve and reject amounted to 8 data, the prohibition amounted to 6 data, and the demand amounted to 15 data.

Opponents said response to the speech imperative given in reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2 can be classified into two forms: verbal responses totaled 15 data, and non-verbal responses as many as 40 data. Based on the analysis form, function and response of the dominantperative of speech used by the characters in the reality show 爸爸 去 哪儿 *baba qu nă'er* season 1 episode 2 is the form and function of an order or a command, whereas the dominant response is used is non-verbal responses. It shows that the speakers tends to rule on a mission, and said opponents tend to directly make orders delivered to him in order not to waste time.

Keywords: sentence, imperative sentence

PENDAHULUAN (TIMES NEW ROMAN 10, BOLD, SPASI 1, SPACING BEFORE 12 PT, AFTER 2 PT)

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan orang lain, karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Setiap orang pasti akan mendefinisikan bahasa dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan dengan pendekatan teori yang mereka anut.

Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dimana dapat untuk dimanfaatkan semua orang dalam berinteraksi, bekerjasama, serta mengenali diri terhadap percakapan yang baik serta tingkah laku dan sopan santun (Alwi 2003:15). Bahasa juga merupakan suatu system yang sistemastis, dan diperoleh semua orang dengan cara yang hampir/banyak bersamaan (Brown 1980:5).

Adanya sistem yang berbeda antara suatu bahasa dengan bahasa yang lainnya menunjukkan bahwa bahasa bersifat unik. Bahasa dikatakan bersifat unik karena setiap bahasa mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya (Chaer, 2004).

Dalam kepentingan selanjutnya, bahasa Mandarin dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk melanjutkan studi di Negara China atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan China yang ada di luar negara China. Jadi, untuk memahami jalan pikiran orang China salah satunya adalah dengan cara memahami bahasa China (Mandarin). Di antara kemampuan berbahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak (听), keterampilan berbicara (说), keteampilan membaca (读), dan keterampilan menulis (写).

Satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Walau hanya terdiri dari satu kata saja, apabila pembicara dan lawan bicara memiliki pengertian yang sama tentang makna yang ingin disampaikan maka komunikasi pun dapat terjadi. Hal itu dipelajari dalam cabang ilmu lingusitik yaitu Pragmatik. Pragmatik sendiri adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur agar seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan, sesuai dengan konteks tuturan (Yule, 2006:5).

Tuturan-tuturan yang disampaikan dalam komunikasi adalah berupa kalimat-kalimat. Rahardi (2005:74) mengemukakan, "Kalimat berdasarkan nilai komunikatifnya dibagi atas kalimat deklaratif, kalimat empatik, kalimat interogatif, Kalimat eksklamatif, dan kalimat imperatif". Untuk menyebutkan kalimat perintah digunakan istilah kalimat imperatif karena kalimat imperatif selain mengandung makna menyuruh juga mengandung makna pragmatik lainnya seperti mengajak dan meminta.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Penulis sebagai pembelajar bahasa Mandarin yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu cukup mengalami hambatan atau kesulitan. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan diantara kedua bahasa tersebut. Keinginan penulis untuk mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut, membuat penulis merasa tertarik untuk membahas salah satu jenis kalimat di dalam bahasa Mandarin Penelitian ini akan menitik beratkan kepada kalimat imperatif.

Perlunya perhatian yang lebih dalam menyampaikan kalimat imperatif dan penggunaan implikatur pada kalimat imperatif bahasa Mandarin menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi sulitnya pemahaman dalam penyampaian kalimat imperatif bahasa Mandarin. Di dalam pembelajaran bahasa Mandarin sendiri, masih banyak pembelajar yang belum memahami kalimat imperatif bahasa Mandarin.

Peneliti menganalisis penggunaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dari media yang pembicara, lawan bicara dan situasi pembicaraanya mendekati situasi yang sebenarnya. Salah satu media tersebut adalah *reality show*, *reality show* adalah genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa. Di Negara China banyak terdapat *reality show* yang digemari oleh masyarakat, salah satunya yaitu *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* yang ditayangkan oleh Hunan TV.

Reality show tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia "Ayah, kemana kita akan pergi". Dalam program ini, seorang ayah yang berprofesi sebagai *public figure* di China bersama-sama dengan anak-anaknya akan dibawa menuju ke desa yang jauh dari perkotaan dengan kondisi hidup yang jauh berbeda dari biasanya selama beberapa hari. Mereka akan diberikan beberapa misi yang harus dikerjakan, juga membutuhkan kerjasama yang baik untuk menyelesaikannya.

Peneliti memilih *reality show* ini karena terdapat banyak tuturan-tuturan yang menggunakan kalimat imperatif. Hampir keseluruhan tuturan yang ada dalam *reality show* tersebut merupakan interaksi-interaksi antara ayah dan anak. Untuk menyampaikan keinginan-keinginan atau maksud dan tujuan banyak menggunakan kalimat imperatif. Pada episode 2, kerjasama di antara mereka terlihat lebih baik daripada sebelumnya, baik untuk para ayah, anak-anak maupun antara ayah dan anak. Oleh sebab itu peneliti memilih Season 1 Episode 2 dalam Reality show 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* dikarenakan dalam episode tersebut antara ayah dan anak sudah diberikan beberapa misi yang harus diselesaikan. Dalam menyelesaikan misi-misi tersebut mereka banyak menggunakan kalimat-kalimat imperatif untuk mengungkapkan apa yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini peneliti meneliti apa saja kalimat imperatif beserta fungsinya yang ada pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 dan respon lawan bicara terhadap kalimat imperatif yang disampaikan kepadanya pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang berupa kalimat imperatif yang ada dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mahsun (2007:256) bahwa metodologi kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Moleong (2006:11) mengemukakan bahwa deskripsi merupakan gambaran penyajian data yang berupa kata-kata dan bukanlah angka. Data yang peneliti kumpulkan berasal dari *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2. Secara deskriptif peneliti menganalisis kalimat imperatif pada data berupa tuturan yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan metode deskriptif. Metode deskriptif akan peneliti gunakan untuk mendeskripsikan kalimat imperatif pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2, selain itu untuk menjelaskan fungsi-fungsi kalimat imperatif dalam tuturan yang terjadi pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2, juga untuk mendeskripsikan respon-respon yang ditimbulkan akibat tuturan-tuturan yang mengandung kalimat imperatif sesuai dengan konteks yang ada pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba*

qù nă'er Where Are We Going, Dad? Season 1 Episode 2.

Penelitian ini menggunakan sumber data tuturan yang ada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2. *Reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 adalah salah satu acara televisi yang ditayangkan oleh Hunan TV. Data penelitian yang digunakan adalah tuturan-tuturan yang mengandung kalimat imperatif.

Peneliti dalam penelitian ini menemukan data yang sesuai, kemudian memasukkan dalam instrumen penelitian yang disebut dengan kartu data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa tabel kartu data. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat untuk mengumpilkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Menyimak data, (2) Mencatat data, (3) Menerjemahkan data, (4) Mengode data, (5) Mengklasifikasi data, (6) Memvalidasi data. Peneliti menggunakan teknik deskriptif interpretatif yaitu memaparkan hasil analisis tuturan kalimat imperatif pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2.

Hasil data berupa tuturan yang telah tersusun secara sistematis tersebut dapat mempermudah pemahaman tindak tutur ilokusi direktif. Prosedur untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Bentuk kalimat imperatif pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2. (2) Fungsi kalimat imperatif pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode (3) Respon lawan tutur terhadap tuturan kalimat imperatif yang dituturkan kepadanya pada *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2.

Peneliti menganalisis bentuk tuturan kalimat imperative berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rahardi, fungsi tuturan kalimat imperative dianaisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina, sedangkan respon lawann tutur di analisis menggunakan teori Hymes tentang komponen tutut *SPEAKING*.

Hasil analisis telah diklasifikasikan ke dalam 5 bentuk,kalimat imperatif yaitu , biasa, permintaan, pembuatan ijin, ajakan, suruhan. Tuturan telah ditemukan dalam bentuk kalimat imperative biasa sebanyak 10 data, permintaan sebanyak 4 data, pembuatan ijin sebanyak 9 data, ajakan sebanyak 14 data, dan suruhan sebanyak 18 data. Hasil analisis fungsi kalimat imperative telah diklasifikasikan kedalam 5 bentuk, yaitu, perintah, harapan, menyetujui atau menolak, larangan, dan permintaan. Tuturan telah ditemukan dalam bentuk fungsi kalimat imperative perintah sebanyak 17 data, harapan sebanyak 9 data, menyetujui dan menolak sebanyak 8 data, larangan sebanyak 6 data, dan permintaan sebanyak 15 data. Respon lawan tutur telah diklasifikasikan kedalam bentuk respon verbal dan non verbal kemudian dianalisis menggunakan komponen tutur *SPEAKING*. Tuturan telah ditemukan dalam bentuk respon verbal sebanyak 15 data, dan respon non verbal sebanyak 40 data.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk kalimat imperatif yang ditemukan dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 sebanyak 5 bentuk, yaitu bentuk kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pembuatan iijin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan.

Fungsi kalimat imperatif yang ditemukan dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 sebanyak 5 fungsi kalimat imperatif. Fungsi perintah, fungsi harapan, fungsi menyetujui atau menolak, fungsi larangan, dan fungsi permintaan.

Respon lawan tutur terhadap tuturan kalimat imperatif yang dituturkan kepadanya dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2 sebanyak 2 jenis respon, yaitu respon verbal dan respon non verbal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat meningkatkan penelitian bahasa mandarin. Penelitian tentang kalimat imperatif dapat diteliti secara spesifik tentang jenis-jenis kalimat imperative menggunakan teori dari ahli lain dan subjek yang lain.

Bagi calon peneliti, dengan adanya penelitian mengenai tuturan imperati dalam *reality show* 爸爸去哪儿 *Bàba qù nă'er Where Are We Going, Dad?* Season 1 Episode 2, diharapkan mampu menggugah rasa ingin tahu calon peneliti untuk

UNESA Universitas Negeri Surabaya

mengkaji permasalahan dengan lebih luas dan mendalam misalnya tentang kesantunan imperatif bahasa Mandarin yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga pada penelitian-penelitian selanjutnya bisa lebih bervariatif.

Bagi para mahasiswa khususnya para pembelajar bahasa Mandarin, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu Pragmatik, khususnya kajian kalimat imperatif, bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam bahasa Mandarin karena di dalamnya memungkinkan terdapat berbagai bentuk dan fungsi selain yang disebutkan di dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar dalam percakapan sehari-hari nantinya para mahasiswa dapat menerapkan dan memaknai kalimat imperatif yang disampaikan dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung : Penerbit Angkasa.

Alwi, Hasan, dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*(edisi ketiga).Jakarta: Balai Pustaka

Austin, John L. (1962,1975), *How to do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Leonie Agustina. 2003. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Cummings, Louise. 2010. *Pragmatik Klinis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dawson, Catherine. 2010. *Metode Penelitian Praktis (Practical Research Methods) : Sebuah Panduan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Jessica. 2015. *Analisis Kontrastif Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin Dalam Koran Xun Bao dan Bahasa Indonesia dalam Koran Analisa*. Skripsi. Sumtera Utara: FIB Universitas Sumatera Utara.

Khairah, Miftahul dan Ridwan, Sakura. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik* : *Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia

M.S, Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa* : *Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarata: Raya Grafindo.

Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Robins, R. H. 1992. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Kanisisus (Anggota IKAPI)

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian : Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Setianingrum, Imas.2014. *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Drama Q10*. Skripsi. Semarang: FBS Unes.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarsono, Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda

Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *PengkajianPragmatik*. Bandung: Angkasa.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Veerhar, J. W. M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Utama.

Wulandari, Rini. 2008. *Analisis Pragmatik Imperatif pada Tuturan Deklaratif dan Interogatif Dalam Serial Drama Buzzer Beat ブザー・ビート karya Nagayama Koz.* Skripsi. Surabaya: FBS Unesa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

黄伯荣、廖序东. 2008. *Xiàndài hànyǔ 现代汉语.* Beijing: Gaodeng Jiayou Chubanse.

汪学发. 2008. *Chénggōng zhī lù 成功之路.* Beijing. Beijing Language and Culture University Press.

邢福义 dan 吴振国. 2010. Yǔyán xué gàilùn (*dì èr bǎn*) 语言学概论第二版. Wǔhàn: Huázhōng shīfàn dàxué chūbǎnshè.

叶蜚声、徐通将. 1997. *Yǔyán xué gāngyào* 语言学纲要. Beijing: Beijing daxue chubanshe.

https://id.wikipedia.org/wiki/Where_Are_We_Going,_Dad3F_(seri_TV) (diakses pada tanggal 25 Oktber 2016, pukul 15:00)

UNESA Universitas Negeri Surabaya